

## **STRATEGI EDUKASI DAN KOLABORASI DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**<sup>1</sup>Muntaha Mardahtillah, <sup>2</sup>Agus Pratama, <sup>3</sup>Mutia Kahanna**

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar  
<sup>3</sup>Prodi Antropolgi Budaya,  
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email : [muntahamardhatillah@utu.ac.id](mailto:muntahamardhatillah@utu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tata kelola sampah merupakan salah satu tantangan utama di Kabupaten Aceh Barat, seiring dengan peningkatan populasi dan volume sampah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi penyebab utama masalah lingkungan yang sering terjadi, seperti pencemaran dan munculnya berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi Arnstein tentang 'Tangga Partisipasi', yang mengidentifikasi berbagai tingkat keterlibatan masyarakat, mulai dari manipulasi hingga kendali penuh oleh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah kurangnya kesadaran, edukasi, dan fasilitas pendukung. Selain itu, implementasi kebijakan Qanun Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah belum berjalan optimal, terutama dalam hal sosialisasi dan penegakan hukum. Strategi yang diusulkan mencakup peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, pengembangan program berbasis masyarakat seperti Bank Sampah, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan strategi ini, diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat dan menumbuhkan inovasi baru dalam pengelolaan sampah itu sendiri, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

**Kata kunci:** partisipasi, pengelolaan sampah, strategi, lingkungan.

### **ABSTRACT**

Waste management is one of the main challenges in West Aceh District, along with the increase in population and waste volume. Low community participation in waste management is a major cause of environmental problems, such as pollution and the emergence of various diseases. This study aims to analyze effective strategies in increasing community participation in waste management in the region. This research utilizes Arnstein's participation theory of the 'Ladder of Participation', which identifies different levels of community involvement, ranging from manipulation to full control by the community. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results show that the main factors influencing community

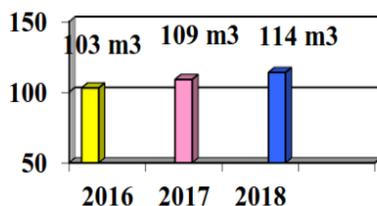
participation are lack of awareness, education, and supporting facilities. In addition, the policy implementation of Qanun No. 4/2017 on Waste Management has not run optimally, especially in terms of socialization and law enforcement. The proposed strategies include increasing socialization and education on the importance of waste management, developing community-based programs such as Waste Bank, providing adequate infrastructure, and collaboration between the government, community, and private sector. With these strategies, it is expected that the level of community participation in waste management can increase and foster new innovations in waste management itself, thus creating a cleaner and healthier environment.

**Kata kunci:** participation, waste management, strategy, environment.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Barat, dengan populasi yang terus meningkat, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data informasi yang didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat, volume sampah yang dihasilkan mencapai 114 m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2018, meningkat dari 103 m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2016 (Yulianita, Mursyidin 2021). Permasalahan sampah memberikan dampak serius terhadap kualitas lingkungan, mencakup pencemaran udara, tanah, dan air, yang berpotensi menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti gangguan pencernaan (diare) serta infeksi pada saluran pernapasan, termasuk ISPA (Agusnai, Ilhamsyah, and Syahroni 2024).

Grafik 1: Jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir



Sumber: diolah dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Kabupaten Aceh Barat. Data dari laporan Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan di wilayah ini mengalami peningkatan dari 103 m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2016 menjadi 114 m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2018 (Barat 2020). Peningkatan ini menunjukkan adanya beban yang semakin besar terhadap kapasitas sistem pengelolaan sampah yang tersedia, seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Meski demikian, peningkatan volume sampah ini tidak diimbangi dengan partisipasi masyarakat yang memadai dalam mengelola limbah rumah tangga dan non-rumah tangga secara berkelanjutan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat memiliki peran krusial dalam mengelola sampah guna mempertahankan kebersihan lingkungan serta melindungi kesehatan masyarakat. Salah satu aturan yang diberlakukan adalah larangan membuang sampah sembarangan, sebagaimana diatur dalam Qanun No. 4 Tahun 2017 Pasal 53. Regulasi ini mengatur

pemberian denda hingga Rp300.000 bagi individu yang kedapatan membuang sampah atau bangkai hewan ke dalam sungai, waduk, saluran air, jalan, taman, maupun area publik lainnya. Larangan membuang sampah ke saluran air atau sungai juga ditegakkan untuk mencegah banjir dan sumber penyakit. Selain itu, masyarakat dilarang memasang pamflet atau spanduk pada pohon-pohon penghijauan dalam kota Meulaboh, serta dilarang membakar sampah dan lahan kebun untuk membersihkan lahan, karena dapat merusak lingkungan dan mencemari udara (Harahap et al. 2024).

Menurut Muhammad Kausar, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah di Aceh Barat, kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pengelolaan sampah, seperti Bank Sampah, masih sangat rendah. Statistik menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% dari total sampah yang berhasil dikelola melalui program berbasis masyarakat di tingkat gampong (IQRA 2022). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar sampah masih dibiarkan menumpuk, dibuang secara sembarangan, atau dibakar, yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan, seperti pencemaran udara, tanah, dan air. Selain itu, praktik pengelolaan yang kurang optimal ini berkontribusi pada meningkatnya risiko terhadap kesehatan masyarakat, termasuk munculnya penyakit yang ditularkan melalui lingkungan yang tercemar (Sriwahyuni et al. 2022).

Rendahnya partisipasi masyarakat ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain

kurangnya edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Banyak masyarakat yang belum memahami dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap kualitas hidup mereka. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) yang memadai dan sistem pengangkutan sampah yang efisien, juga masih terbatas, sehingga masyarakat kesulitan untuk ikut serta dalam sistem pengelolaan sampah yang terstruktur (Haswindy and Yuliana 2018).

Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan strategis yang mengintegrasikan peran berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, komunitas setempat, serta sektor swasta. Kolaborasi antara ketiga elemen ini diharapkan dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Strategi tersebut harus mencakup peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi yang intensif, pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, dan penguatan kebijakan seperti Qanun Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, Kabupaten Aceh Barat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat melalui partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi komprehensif yang

melibatkan peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta penegakan regulasi yang konsisten. Berdasarkan dari penjelasan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Edukasi dan Kolaborasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Tata Kelola Sampah**

Grand teori yang mendasari pengelolaan sampah adalah teori Ekologi Sosial yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner 1979 (Maharisma 2024). Teori ini menekankan bahwa interaksi antara individu dan lingkungannya, baik dalam konteks mikro maupun makro, memengaruhi perilaku manusia. Dalam konteks pengelolaan sampah, interaksi ini mencakup hubungan antara masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat ditingkatkan melalui interaksi dengan berbagai sistem yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka.

### **2. Partisipasi Masyarakat**

Teori partisipasi yang relevan adalah teori Arnstein tentang "Tangga Partisipasi", yang mengidentifikasi tingkat partisipasi mulai dari manipulasi hingga kendali masyarakat sepenuhnya (Azkiya and Kriswanto 2024). Dalam pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat sering kali berada pada tingkat konsultasi atau

kolaborasi, di mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Keterlibatan masyarakat secara aktif menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah yang berbasis komunitas. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin efektif program tersebut dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh peran masyarakat dalam memilah, mengolah, serta mendukung inisiatif lokal seperti bank sampah dan kampanye kesadaran lingkungan, yang berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah dan peningkatan kualitas hidup.

### **3. Indikator Partisipasi Masyarakat**

Dalam Pengelolaan Sampah Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meliputi:

- Kesadaran Lingkungan: Tingkat pemahaman masyarakat tentang dampak sampah terhadap lingkungan. Studi menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah (Fridawaty et al. 2024).
- Edukasi dan Sosialisasi: Adanya program edukasi yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah dengan benar. Program ini terbukti meningkatkan partisipasi hingga

30% di beberapa daerah (Maulida and Erwan 2024).

- Ketersediaan Fasilitas: Akses terhadap tempat pembuangan sementara (TPS), Bank Sampah, atau fasilitas daur ulang yang memadai.
- Keterlibatan dalam Program: Tingkat keaktifan masyarakat dalam program seperti Bank Sampah, pelatihan pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan.

#### 4. Kebijakan dan Regulasi

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat telah memberlakukan Qanun No. 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi permasalahan limbah domestik dan lingkungan. Regulasi ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memilah, mendaur ulang, serta mengelola sampah secara lebih berkelanjutan. Selain itu, kebijakan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 12, yang berfokus pada pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan implementasi yang optimal, qanun ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan serta menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan di tingkat lokal. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi kendala, seperti kurangnya

sosialisasi dan penegakan hukum (Azwar 2018).

#### METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dinamika sosial dan interaksi yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi kasus di Kabupaten Aceh Barat.

Karakteristik Subjek Penelitian Subjek penelitian meliputi: Perwakilan masyarakat (tokoh masyarakat, kepala keluarga, dan individu yang aktif dalam program Bank Sampah), kemudian Aparat pemerintah daerah yang terkait dengan pengelolaan sampah (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan), serta pelaku usaha atau pihak swasta yang berkontribusi dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Proses Pengumpulan data yang dikumpulkan melalui metode Wawancara secara mendalam: Dilakukan kepada subjek penelitian untuk memahami persepsi, kendala, dan usulan mereka terkait pengelolaan sampah, kemudian observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat dan fasilitas seperti Bank Sampah, serta dokumentasi: Mengumpulkan dokumen resmi seperti Qanun, laporan kegiatan, dan data statistik dari instansi terkait.

Analisis data yang dilakukan diawali dengan reduksi data: data yang terkumpul disaring dan dikategorikan sesuai dengan indikator partisipasi masyarakat, dilanjutkan penyajian data: data yang telah diolah disajikan dalam bentuk table dan narasi untuk mempermudah analisis, kemudian penarikan kesimpulan: berdasarkan temuan yang dihasilkan, dibuat kesimpulan mengenai strategi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Aceh Barat**

Kabupaten Aceh Barat menghadapi permasalahan serupa, dengan volume sampah yang terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Aceh Barat, volume sampah meningkat dari 103 m<sup>3</sup>/hari pada tahun 2016 menjadi 114 m<sup>3</sup>/hari pada tahun 2018 (Haswindy and Yuliana 2018). Sebagian besar sampah di daerah ini tidak dikelola secara optimal dan sering kali dibuang sembarangan atau dibakar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kabupaten Aceh Barat memiliki variasi bentuk dan material, termasuk yang terbuat dari tembok permanen, semi permanen, kontainer, serta kayu. Lokasi dan jenis TPS yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan setempat. Misalnya, di kawasan pasar, TPS lebih sering berbentuk kontainer karena

kemudahannya dalam proses pengangkutan oleh tim petugas kebersihan. Keberagaman bentuk dan lokasi TPS ini mencerminkan adanya upaya dalam menyesuaikan sistem pengelolaan sampah dengan karakteristik dan aktivitas masyarakat di setiap wilayah, meskipun masih terdapat tantangan dalam penempatan strategis dan optimalisasi penggunaannya.

Penempatan TPS biasanya diletakkan di pinggir jalan raya ataupun depan gang sehingga sampah yang ada di TPS mudah dijangkau. Peneliti juga menemukan bahwasanya masih banyak daerah-daerah yang belum mendapatkan pelayanan dalam hal pengangkutan sampah. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Upaya pengelolaan sampah di Aceh Barat dalam hal ketepatan waktu belum sepenuhnya maksimal, untuk waktu pengangkutan sampah sudah tepat, hanya saja sering terjadi masalah pada kendaraan angkutan sampah seperti kendaraan angkutan sampah yang tiba-tiba rusak. Adapun permasalahan lainnya yang menyebabkan ketidak maksimalnya pengelolaan sampah di Aceh Barat yaitu kurangnya kendaraan angkutan sampah yang menyebabkan sampah tidak bisa diangkut secara langsung dan harus dilakukan secara bertahap. Seperti yang dikatakan T.Yaswindar selaku Sopir Armada Dinas Lingkungan Hidup Aceh Barat, yaitu: "Untuk mengangkut sampah yang ada di TPS tidak dapat dilakukan sekaligus karena kurangnya armada (kendaraan) angkutan

sampah jadi semua jalur tidak bisa terlayani”.

## **2. Faktor-Faktor Pengaruh Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kesadaran lingkungan, akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah, dan dukungan pemerintah. Studi oleh (Fridawaty et al. 2024) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi tentang dampak buruk sampah cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah. Sebaliknya, rendahnya edukasi dan minimnya informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi hambatan utama.

Selain itu, akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan Bank Sampah, juga memengaruhi partisipasi masyarakat. Studi di Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat, mengungkap bahwa kurangnya TPS di wilayah tersebut menyebabkan banyak masyarakat membuang sampah secara sembarangan (Agusnai et al. 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan infrastruktur yang memadai sebagai pendukung partisipasi masyarakat.

## **3. Kebijakan dan Regulasi Terkait Pengelolaan Sampah**

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat telah menerbitkan Qanun Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan

partisipasi masyarakat. Kebijakan ini menekankan pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat, termasuk melalui program Bank Sampah dan pengurangan sampah di sumbernya. Namun, implementasi qanun ini belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Qanun Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tenaga kerja, keterbatasan jumlah armada angkutan sampah, dan minimnya alokasi anggaran untuk pengelolaan sampah. Sesuai dengan pernyataan Bukhari, "Target pencapaian tujuan kita supaya lebih optimal dalam pengelolaan sampah ini kami mengerahkan beberapa petugas armada yang terdiri dari sopir dan kenet, terus ada petugas penyapuan jalan, dan ada juga penjaga di TPA yang kami kerahkan untuk mendukung regulasi yang menyangkut pengelolaan sampah." Pernyataan ini mencerminkan adanya upaya dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Aceh Barat untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, meskipun berbagai keterbatasan masih menjadi kendala.

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki DLH Aceh Barat saat ini adalah 62 orang, terdiri dari 35 PNS dan 27 Non PNS. Petugas Non PNS bertugas memberikan layanan kebersihan di kabupaten, yang terdiri dari 17 orang sebagai pengangkut sampah dan 10 orang sebagai penyapu jalan. Namun, keterbatasan jumlah tenaga kerja,

khususnya petugas pengangkut sampah, menjadi hambatan utama dalam memastikan pelaksanaan pengelolaan sampah berjalan efisien. Kurangnya sumber daya ini menyebabkan beberapa wilayah belum mendapatkan pelayanan optimal, sehingga mendesak adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan fasilitas pendukung untuk pengelolaan sampah yang lebih baik di Kabupaten Aceh Barat. Sebuah penelitian oleh (Kusuma 2023) menemukan bahwa kurangnya sosialisasi dan lemahnya penegakan hukum menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

#### **4. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memerlukan strategi yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui edukasi dan sosialisasi. Studi oleh (Putri, Addini, and Heriyanti 2022) menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan edukasi tentang dampak buruk sampah dan manfaat pengelolaan yang baik cenderung lebih aktif berpartisipasi. Program seperti pelatihan pengelolaan sampah dan kampanye lingkungan dapat menjadi langkah awal yang efektif.

Selain edukasi, pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah juga penting. Pembangunan TPS yang strategis dan peningkatan akses terhadap Bank Sampah dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengelola sampah mereka. Studi di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas

pengelolaan sampah yang memadai dapat meningkatkan tingkat partisipasi hingga 25% (Haswindy and Yuliana 2018).

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan. Pemerintah dapat menggandeng sektor swasta untuk menyediakan teknologi pengelolaan sampah yang efisien, sementara masyarakat diberdayakan melalui program berbasis komunitas. Contoh keberhasilan pendekatan ini dapat dilihat di Kota Banda Aceh, di mana program pengelolaan sampah berbasis masyarakat berhasil mengurangi volume sampah hingga 30% (Thamara Putriani Br Matanari, Welhendri Azwar, and Muhamad Jamil 2024).

#### **5. Dampak Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki dampak positif yang signifikan, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Secara lingkungan, pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi pencemaran dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Secara sosial, partisipasi masyarakat dapat menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, secara ekonomi, pengelolaan sampah yang berbasis daur ulang dapat menciptakan peluang usaha baru, seperti produksi kompos dan kerajinan daur ulang.

## KESIMPULAN

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Barat memerlukan strategi yang didukung oleh teori partisipasi dan ekologi sosial. Dengan mengatasi hambatan seperti kurangnya edukasi dan fasilitas, serta menerapkan kebijakan berbasis komunitas, tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat tercapai. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi strategi ini dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusnai, Agusnai, Fadhil Ilhamsyah, and Faez Syahroni. 2024. "Analisis Tata Kelola Sampah Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat." *Journal of Administration, Governance, and Political Issues* 1(1):47–58. doi: 10.47134/jagpi.v1i1.2505.
- Azkiya, Itsnaini Iflachatun, and Hendra Dedi Kriswanto. 2024. "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5(4):1–16. doi: 10.33474/jp2m.v5i4.22088.
- Azwar. 2018. "Manajemen Sampah Kota Di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 1(3):152–61. doi: 10.31850/makes.v1i3.116.
- Barat, Kabupaten Aceh. 2020. *LKjIP 2020*.
- Fridawaty, Titit, Khairol Gunawan, Agus Rizal, Cut Yessi Andriani, Fahrul Rozi, M. Surya Fadillah, Dedi Iskandar, M. Arif Ridwan, Rafsanjani Ramadhan, and Maudy Ramadhani. 2024. "Implementasi Qanun Kabupaten Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(2):147–57.
- Harahap, F. A. A., M. Yulandari, M. H. Asshiddiqi, and H. Putri. 2024. "MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI WILAYAH KERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT." *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang* 8(1):7–15.
- Haswindy, Septu, and Fitriza Yuliana. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15(2):96. doi: 10.14710/jil.15.2.96-111.
- IQRA, ALIEF PRASANDI. 2022. "Studi Kesiediaan Berpartisipasi Masyarakat Aceh Barat Dalam Pengelolaan Air

- Limbah Domestik Tugas Akhir.”
- Kusuma, Ahmad Eka. 2023. “Efektivitas Penegakan Hukum Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Pada Kawasan Wisata Religi Banten Lama Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah.” *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum* 1(1):253–62. doi: 10.30656/senaskah.v1i1.132.
- Maharisma, Iwan Harwidian. 2024. “Pengelolaan Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kota Samarinda.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Inovatif* 7(8):52–56.
- Maulida, Mazaya, and Nur Erwan. 2024. “Analisis Kesadaran Hukum Tentang Pengolahan Sampah Pada Masyarakat.” *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum* 4(1):16–23.
- Putri, Salma Dwi, Jihan Timur Addini, and Andhina Putri Heriyanti. 2022. “Jeonju vs Semarang : Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.” *Proceeding Seminar Nasional IPA XII* 77–83.
- Sriwahyuni, Noni, Dian Fera, Darmawi, and Safrizal. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.” *JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)* 2(1):115–32.
- Thamara Putriani Br Matanari, Welhendri Azwar, and Muhamad Jamil. 2024. “Gerakan Komunitas Alue Deah Teungoh (Adt) Banda Aceh Mengubah Sampah Saset Menjadi Kemasan Berharga.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 24(1):1–12. doi: 10.14421/aplikasia.v24i1.3515.
- Yulianita, Mursyidin, Wardah Muharriyanti Siregar. 2021. “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Aceh Barat.” *Journal of Social and Policy Issues* 1.